



PENCIPTAAN TARI BERBASIS FLORA DAN FAUNA UNTUK ANAK USIA DINI DI PAUD

Kadek Diah Pramanasari^{1*}, Reni Anggraeni², Ida Ayu Gede Sasrani³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar

KATA KUNCI

Kreativitas, Guru PAUD; Penciptaan Tari; Flora dan Fauna

KEYWORDS

Creativity, PAUD Teacher; Dance Creation; Flora and Fauna

INFORMASI ARTIKEL

Halaman 369-380



@2024 Penulis.
Dipublikasikan oleh
Pusat Penerbitan
LP2MPP Institut Seni
Indonesia Denpasar. Ini
adalah artikel akses
terbuka di bawah [CC-BY-NC-SA](#)

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji proses penciptaan tari berbasis flora dan fauna yang dirancang khusus untuk anak usia dini di PAUD. Penciptaan tari ini melalui beberapa tahap, mulai dari observasi hingga pembentukan, dengan fokus pada aspek gerak dan lagu sebagai media pengajaran. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, guru membantu anak-anak memvisualisasikan karakteristik flora dan fauna dalam bentuk gerak sederhana yang dipadukan dengan lagu. Penerapan tari ini diharapkan tidak hanya menumbuhkan apresiasi anak terhadap lingkungan alam, tetapi juga mendukung perkembangan motorik dan kognitif mereka melalui proses belajar yang kreatif. Kesimpulan penelitian ini yaitu, bagaimanapun bentuk gerak dan lagu yang diciptakan oleh Guru PAUD hendaknya disesuaikan dengan karakteristik dari peserta didik. Penciptaan Tari berbasis flora dan fauna anak usia dini di PAUD ini, diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi anak-anak terhadap alam, sekaligus mengembangkan kemampuan motorik dan imajinasi mereka melalui media tari yang edukatif dan menyenangkan

ABSTRACT

This research examines the process of creating flora and fauna-based dance specifically designed for early childhood children in PAUD. The creation of this dance went through several stages, from observation to formation, with a focus on the movement and song aspects as teaching media. Through an interactive and fun approach, teachers help children visualize the characteristics of flora and fauna in the form of simple movements combined with songs. It is hoped that the application of this dance will not only foster children's appreciation for the natural environment, but also support their motor and cognitive development through a creative learning process. The conclusion of this research is that, however, the forms of movement and songs created by PAUD teachers should be adapted to the characteristics of the students. It is hoped that the creation of dance based on early childhood flora and fauna in PAUD can foster children's appreciation for nature, as well as develop their motor skills and imagination through educational and fun dance media

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, tugas seorang guru selain mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, melainkan juga harus mampu membimbing dan memotivasi agar lebih aktif dalam proses

*E-mail korespondensi diahpramanasari@isi-dps.ac.id

pembelajaran. Tugas seorang guru yakni mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, seperti merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan bahan atau materi pembelajaran, memilih strategi atau metode, serta menerapkan evaluasi pembelajaran dan sebagainya [1].

Peran seorang guru seharusnya mampu menyeimbangkan penggunaan fungsi kognitif antara sisi logis dan sisi kreatif pada anak. Sehingga akan menghasilkan kemampuan dasar yang sinergis dan akan menjadikan hasil belajar anak lebih optimal. Artinya bahwa, kreativitas anak akan berkembang jika ada proses keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif anak seimbang. Adanya kreativitas tersebut akan memunculkan analitis serta kemampuan yang luar biasa dalam berimajinasi kreatif. Sementara berimajinasi kreatif ini terdapat pada kegiatan-kegiatan seni.

Kreativitas seseorang harus dikembangkan sejak dini agar kelak anak tumbuh menjadi orang yang percaya diri dan berkarakter. Pengembangan kreativitas anak selain dilakukan di rumah atau dalam keluarga juga dapat dikembangkan di sekolah. Pengembangan kreativitas anak selama di sekolah menjadi tanggung jawab dari pendidik atau guru sekolah. Kreativitas anak akan dapat berkembang jika guru juga memiliki kreativitas dalam pembelajaran. Guru dituntut kreatif dan mampu menciptakan inovasi-inovasi terbaru dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berfikir peserta didiknya. Kreativitas yang diciptakan oleh guru dalam pembelajaran akan memberikan dampak positif bagi pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan. Setiap guru harus memiliki kreativitas dalam pembelajaran tidak terkecuali guru PAUD [2].

Menurut Fauzzidin, Komponen pokok kreativitas terdiri dari aktivitas berfikir, menemukan atau menciptakan, bersifat baru atau orisinal, serta berguna atau bernilai. Yang dimaksud dengan aktifitas berfikir, yaitu proses mental yang hanya dapat dirasakan oleh individu yang bersangkutan. Komponen kedua yaitu menemukan atau menciptakan, kegiatan ini bertujuan untuk menemukan sesuatu atau menciptakan hal-hal baru. Komponen ketiga yaitu baru atau orisinal, artinya bahwa suatu karya yang dihasilkan dari kreativitas harus mengandung komponen yang baru dalam satu atau beberapa hal. Komponen keempat yaitu berguna atau bernilai, karya yang dihasilkan dari kreativitas harus memiliki kegunaan atau manfaat tertentu [3].

Salah satu kreativitas yang harus dimiliki oleh guru PAUD dalam pengembangan pembelajaran yakni dalam bidang seni. Pembelajaran seni merupakan salah satu pembelajaran yang menjadi kegemaran anak usia dini, seperti bernyanyi, menari, menggambar, menempel, mengkolase dan sebagainya. Guru PAUD harus memiliki kemampuan seni yang kreatif agar dapat memberikan ilmunya kepada peserta didiknya. Selain itu, guru PAUD juga harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didiknya. Salah satu kreativitas seni yang harus dimiliki oleh guru PAUD yakni dalam penciptaan gerak dan lagu untuk anak usia dini.

Pembelajaran tari di tingkat PAUD sangat menunjang motorik halus dan motorik kasar anak usia dini. Sebuah pembelajaran tari kreatif terbukti pula mampu membentuk rasa kebersamaan, kedisiplinan, kemandirian, tanggungjawab dan dapat meningkatkan pemahaman anak usia dini terhadap cinta lingkungan [4].

Dengan mengangkat tema lingkungan alam yang berfokus pada aspek flora dan fauna dalam pembelajaran tari dapat dengan mudah diterima oleh anak dengan mengasosiasikan gerakan-gerakan tari dengan unsur-unsur alam dan lingkungan. Alam yang menjadi sumber inspirasi utama dalam seni, menjadi pemantik dalam sebuah kreativitas mengenai cipta seni. Keindahan dan keberagaman yang tercermin dari flora dan fauna memberikan daya cipta yang tak terbatas bagi seniman untuk mengekspresikan inovasinya. Dalam hal ini penciptaan tari berbasis flora dan fauna selain menjadi objek visual tetapi juga menjadi sumber gerakan dan ritme yang harmonis. Misalnya; Daun yang melambai, burung yang terbang, atau air yang mengalir menjadi simbol gerakan yang penuh makna, memberikan pengalaman estetis dan kedekatan emosional dengan lingkungan sekitar. Mengambil inspirasi dari alam, seni tari mampu menciptakan interpretasi gerakan yang dapat mendekatkan anak-anak dengan alam secara lebih mendalam, sekaligus menanamkan nilai-nilai konservasi. Hal inilah yang menjadikan alam sebagai daya cipta seni yang sangat relevan dalam mengangkat tema flora dan fauna dalam pembelajaran tari di tingkat PAUD, karena alam menyimpan kekayaan visual dan gerakan yang bisa langsung diresapi dan dihayati anak-anak.

Oleh karena itu, pelatihan tari dengan tema flora dan fauna bagi guru-guru di tingkat PAUD penting untuk dilaksanakan guna membekali tenaga pendidik untuk meningkatkan kreativitas melalui seni tari. Pemahaman guru tentang pentingnya pembelajaran tari juga sangat dibutuhkan untuk selanjutnya dapat menguatkan kemandirian guru dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengajarkan tari pada anak usia dini.

Tari merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang sangat penting untuk perkembangan anak usia dini. Melalui gerakan, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, serta emosional mereka. Flora dan fauna adalah tema yang sangat dekat dengan dunia anak-anak, mengingat ketertarikan alami mereka terhadap alam. Penciptaan tari berbasis flora dan fauna di PAUD menjadi relevan untuk mendukung pembelajaran tematik yang kaya akan unsur lingkungan hidup serta membantu anak mengenal alam dengan cara yang menyenangkan.

Dalam upaya mengembangkan kreativitas seni anak usia dini, penelitian menunjukkan bahwa pengenalan tari pada anak usia dini tidak hanya memperkaya kemampuan motorik kasar dan halus, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, serta pengetahuan tentang dunia sekitar. Elemen alam dan interaksi seni menjadi bagian penting dalam penciptaan tari yang berbasis tema flora dan fauna. Elemen alam mengacu pada beragam flora dan fauna yang dikenal anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian diangkat sebagai inspirasi tematik dalam gerakan tari. Proses penciptaan tari ini melibatkan interaksi seni, di mana anak-anak diajak untuk mengekspresikan imajinasi mereka tentang alam melalui gerakan yang kreatif. Dengan menggabungkan elemen alam ke dalam bentuk seni tari, anak-anak dapat mengenal lingkungan mereka dengan cara yang menyenangkan, sekaligus mengembangkan kecerdasan naturalistik dan keterampilan artistik sejak dini.

Dengan demikian, penciptaan tari dengan tema flora dan fauna sangat bermanfaat dalam meningkatkan perkembangan holistik anak PAUD. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat tulisan yang berjudul "Penciptaan Tari Berbasis Flora dan Fauna untuk Anak Usia Dini di PAUD". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kreatif yang dilakukan oleh Guru PAUD dalam

menciptakan gerak dan lagu dalam pembelajaran seni tari untuk anak usia dini yang meliputi, ide gagasan, kombinasi bentuk gerak dan lagu, serta proses penciptaannya.

Penelitian ini sangat penting sekali dilakukan guna menambah referensi dalam bidang kesenian khususnya seni tari sederhana untuk anak usia dini. Mengingat semakin berkurangnya kesenian yang sesuai untuk anak usia dini dewasa ini. Harapannya, melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang seni khususnya seni tari untuk anak usia dini.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor dalam Moleong yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati [5]. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan proses kreatif Guru PAUD dalam Penciptaan Tari Berbasis Flora dan Fauna yang menarik bagi anak usia dini. Teori yang digunakan untuk membahas tentang proses kreatif penciptaan Tari Berbasis Flora dan Fauna untuk anak usia dini ini mengacu pada pendapat Jean Piaget mengenai, perkembangan kognitif anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana anak belajar melalui permainan dan eksplorasi. Lebih lanjut pendapat Rudolf Laban mengenai Teori Seni Gerak untuk Anak Usia Dini yang dalam teorinya tentang seni gerak menjelaskan bahwa gerakan adalah bentuk ekspresi dasar manusia. Melalui tari, anak-anak dapat belajar tentang konsep ruang, waktu, dan energi.

Teknik pengumpulan data yakni dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui bentuk penciptaan Tari Berbasis Flora dan Fauna yang sesuai untuk anak usia dini, Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam penciptaan Tari Berbasis Flora dan Fauna untuk anak usia dini. Sedangkan dokumentasi yakni mendokumentasikan penciptaan Tari Berbasis Flora dan Fauna yang ditransformasikan oleh Guru PAUD. Kegiatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mereduksi data, menyajikan data serta menarik serta menyimpulkan data-data tentang kreativitas Guru PAUD dalam penciptaan Tari Berbasis Flora dan Fauna yang sesuai untuk anak usia dini.

Alur penelitian yang dilaksanakan diawali dengan studi pendahuluan yakni observasi awal pada Guru PAUD dan Studi Kepustakaan berdasarkan penelitian terdahulu. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan mengidentifikasi jenis –jenis gerak dan lagu tematik dan proses penciptaan gerak dan lagu tematik. Setelah kegiatan penelitian, peneliti melakukan Teknik analisis data dengan cara mereduksi atau memilah-milah data mana yang digunakan dan data mana yang tidak digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil/Deskripsi Data

Seni tari merupakan salah satu kesenian yang sangat penting sekali diajarkan kepada anak usia dini. Selain dapat mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri anak, pembelajaran tari juga dapat melatih fisik anak. Kombinasi pembelajaran tari dengan menggabungkan aspek gerak dan lagu berupaya menunjang aspek kognitif dan meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Hal ini sesuai

dengan pendapat Widhianawati dalam Mariati (2017) yang menyampaikan bahwa pembelajaran gerak dan lagu yakni aktivitas bernyanyi yang dilakukan dengan gerak tubuh yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Gerak dan Lagu dapat membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya yang tidak hanya pada aspek pengembangan Bahasa, kognitif, sosial dan emosionalnya saja tetapi juga pada pengembangan seni dan fisik anak [6].

Mengingat pentingnya pembelajaran gerak dan lagu bagi anak usia dini, guru harus memiliki banyak referensi tentang materi gerak dan lagu yang akan diajarkan kepada peserta didiknya sesuai dengan tema pembelajaran. Permasalahannya adalah, tidak semua tema pembelajaran terdapat gerak dan lagu yang sesuai, sehingga guru dituntut untuk bisa menciptakan gerak dan lagu sesuai tema pembelajaran yang sedang berlangsung.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini memfokuskan pada aspek penciptaan tari berbasis flora dan fauna yang di dalam praktiknya terdapat gabungan visual antara unsur gerak dan lagu sesuai dengan tema pembelajaran, langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu memiliki ide gagasan, menentukan tema gerak dan lagu, melakukan proses penciptaan tari berbasis flora dan fauna dengan desain gerak dan lagu sehingga menghasilkan bentuk gerak dan lagusecara lengkap mulai dari gerakannya, musik iringan serta tata rias dan busana. Adapun langkah-langkah penciptaan tari berbasis flora da fauna bagi anak usia dini yakni sebagai berikut:

A. Ide Gagasan Penciptaan Tari Berbasis Flora dan Funa untuk Anak Usia Dini

Ide gagasan merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh seorang koreografer sebelum menciptakan karya tari atau gerak dan lagu pada anak usia dini. Tahap ide, yaituapa yang terjadi sampai dengan matangnya suatu ide [7]. Ide gagasan dalam penciptaan gerak dan lagu pada penciptaan tari berbasis flora dan fauna biasanya mengacu pada kebutuhan dan ketersediaan geraklagu yang diperlukan anak usia dini. Misalnya seperti gerak dan lagu dengan tema hewan, lingkungan sekitar, tumbuh-tumbuhan yang jarang ada contohnya baik dari youtube atau sumber yang lainnya. Sehingga, mau tidak mau guru termotivasi untuk menciptakan gerak dan lagu pada penciptaan tari yang sesuai dengan temapembelajaran. Artinya bahwa ide gagasan yang muncul sebelum penciptaan gerak dan lagu yaitu menentukan tema dan judul gerak dan lagu yang akan dibuat.

Ide gagasan yang dimiliki oleh guru terbagi menjadi dua, yaitu ide gagasan murni atauide gagasan yang muncul secara sendirinya dan ide gagasan yang muncul setelah mendapatmotivasi dari sesuatu yang dilihatnya. Ide gagasan dalam penciptaan gerak dan lagu pada penciptaan tari berbasis flora dan fauna di tingkat PAUD dapat muncul secara alami dan dapat juga muncul karena rangsangan aktivitas kesenian atau pengalamankesenian sebelumnya. Hal ini senada dengan pendapat Smith dalam Mariati yangmengatakan bahwa Suatu rangsang diartikan sebagai suatu yang membangkitkan pikiran serta perasaan atau semangat yang mendorong kegiatan tertentu. Rangsang sendiri dibedakanmenjadi dua yakni rangsang visual dan rangsang kinestetik [7]. Rangsang visual adalah rangsangan yang bersumber dari objek yang diamati baik objek bergerak maupun objek diamseperti objek berupa video, gambar, patung, pola, dan wujud. Sedangkan rangsang kinestetikyaitu rangsangan yang berasal dari gerak, baik gerak yang sudah pernah dilakukan maupun gerak yang belum pernah dilakukan

B. Tahapan Proses Penciptaan Tari untuk Anak PAUD

Tahap kedua dalam penciptaan tari berbasis flora dan fauna yakni proses kreatif penciptaan tari berbasis flora dan fauna yang dilakukan oleh Guru PAUD. Proses penciptaan yang dilakukan oleh Guru PAUD mengacu pada pendapat Hawkins yang diterjemahkan oleh Sumandiyo Hadi. Menurut *Hawkins*, Pengembangan kreatif dapat melalui tahap-tahap eksplorasi, improvisasi, serta pembentukan. Ketiga tahapan pada proses penciptaan tari berbasis flora dan fauna akan dipaparkan sebagai berikut.

Tahap Eksplorasi

Eksplorasi pada kegiatan kreatif yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara menyatukan objek seni serta memberikan si kreator perasaan baru tentang integrasi dan keutuhan [8]. Eksplorasi merupakan tahap awal dalam proses koreografi yang dilakukan sebelum improvisasi. Menurut Hadi, eksplorasi merupakan suatu tahap penjajagan terhadap objek atau fenomena yang terjadi dari luar dirinya, suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan sehingga dapat memperkuat daya kreativitas. Tahap Eksplorasi mencakup kegiatan untuk memikirkan, mengimajinasikan, merenungkan, merasakan dan juga merespon objek-objek atau fenomena alam yang ada [9].

Tahap Eksplorasi yang dilakukan oleh Guru PAUD dalam menciptakan tari berbasis flora dan fauna terdiri dari beberapa tahapan yakni eksplorasi gerak, eksplorasi musik iringan, eksplorasi pola lantai dan eksplorasi rias busana. Tahapan pertama guru PAUD dalam menciptakan tari berbasis flora dan fauna dengan cara melakukan Observasi dan mencari inspirasi yang mana pada tahapan ini Guru mengamati flora dan fauna yang ada di lingkungan sekitar atau yang familiar bagi anak-anak (contohnya burung, kupu-kupu, pohon, bunga).

Lebih lanjut pada tahapan utama yakni eksplorasi gerak yang mana Guru PAUD harus memperhatikan dari kemampuan gerak anak usia dini. Seperti gerakan sederhana yang lucu, unik, menarik dan sesuai dengan tema flora dan fauna. Gerak tari untuk anak usia dini biasanya dilakukan searah, artinya bahwa antara gerak tangan, badan dan kaki dilakukan satu arah. Jika gerak tangan ke kanan, gerakan badan dan juga kaki dilakukan ke kanan. Jika gerakan kaki ke kiri, gerakan badan, tangan, dan kepala juga dilakukan ke kiri. Begitu juga dengan gerakan ke depan dan ke belakang yang dilakukan secara searah. Hal ini bertujuan agar anak usia dini tidak kebingungan ketika mengikuti gerakan yang diajarkan oleh guru. Selain itu juga mengajarkan konsep arah kepada anak usia dini. Gerak tari yang dibuat dalam gerak dan lagu tematik yang sesuai untuk anak usia dini ini biasanya tidak lebih dari lima variasi gerakan untuk memudahkan anak usia dini dalam mengingat gerak yang dilatihkan. Penerapan penciptaan tari berbasis flora dan fauna kemudian digagas dengan konsep koreografi gerakan-gerakan alami hewan dan tumbuhan ini kemudian diadaptasi menjadi gerakan tari sederhana. Setelah melakukan tahapan observasi guru melakukan eksplorasi gerakan. Dalam tahapan ini, guru mengajak anak-anak untuk mengeksplorasi gerakan-gerakan dasar. Misalnya, meniru cara kupu-kupu terbang, burung berkicau, atau pohon yang bergoyang. Gerakan-gerakan ini dibuat sederhana dan penuh imajinasi sesuai dengan kemampuan motorik anak.

Dilanjutkan dengan, Eksplorasi musik merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan dari eksplorasi gerak dalam penciptaan tari berbasis flora dan fauna yang didominasi dengan koreografi gerak dan lagu. Eksplorasi musik juga harus memperhatikan karakter musik yang sesuai untuk anak usia dini. Karakteristik musik untuk anak usia dini yakni musik yang di dalamnya memuat struktur dan irama

yang sederhana, tetapi relatif konstan. Hal ini merupakan jenis musik yang baik dan sesuai bagi anak-anak dalam periode ini. Struktur sederhana musik dapat dibentuk dengan susunan lagu dalam batas satu oktaf. Sedangkan irama musik yang baik yaitu berada pada rentang irama sedang, tidak terlalu cepat, dan juga tidak terlalu lambat [10].

Eksplorasi Pola lantai juga menjadi bagian terpenting dalam penciptaan tari berbasis flora dan fauna untuk anak usia dini. Pola lantai atau desain lantai adalah garis atau lintasan yang dilalui oleh penari atau bias juga diartikan sebagai pola di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok [11]. Pola lantai yang sesuai untuk anak usia dini memiliki ciri yakni hanya terdiri dari 3-5 pola atau perpindahan. Tujuannya untuk memudahkan anak usia dini dalam mengingat gerakan sekaligus pola lantai ketika menari. Pentingnya pola lantai dalam penciptaan tari yaitu memberikan kesan yang menarik pada sebuah karya agar menarik dan tidak monoton.

Eksplorasi selanjutnya yaitu eksplorasi Tata Rias dan Busana. Tata rias yaitu sebuah aktivitas untuk mengubah penampilan seseorang dari wujud asli yang sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik menjadi bentuk yang berbeda dari aslinya. Tata rias memiliki dua jenis, yakni tata rias sehari-hari dan tata rias panggung. Tata rias panggung berbeda dengan tata rias untuk sehari-hari. Tata rias panggung lebih memperlihatkan kejelasan dari garis wajah dan juga ketebalannya. Tujuan dari penggunaan tata rias diharapkan dapat memperkuat dan memperjelas garis ekspresi wajah sehingga memberikan bentuk karakter. Fungsi tata rias sendiri yaitu mengubah karakter seseorang menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan untuk memperkuat ekspresi dan untuk menambah daya tarik penampilan [11]. Tata rias pada penciptaan tari berbasis flora dan fauna untuk anak usia dini digunakan tata rias karakter yang harus menyesuaikan dengan tema gerak dan lagu yang dibawakan. Misalnya gerak dan lagu tema binatang kupu-kupu, tata rias yang sesuai yaitu menyerupai binatang kupu-kupu. Tata rias gerak dan lagu tema kutilang juga harus menyerupai burung kutilang, dan sebagainya.

Tata busana merupakan satu rangkaian dengan tata rias. Tata busana adalah pakaian dan semua kelengkapannya yang dipakai untuk menggambarkan tokoh. Fungsi busana tari yaitu untuk mendukung tema atau isi tari, serta untuk memperjelas peran dalam penyajian tari [11]. Tata busana yang digunakan dalam gerak dan lagu juga harus sesuai dengan tema yang dibawakan yakni flora dan fauna. Misalnya gerak dan lagu dengan tema binatang jaranan, maka busana yang digunakan juga menggambarkan binatang jaranan kuda. Bisa dengan memakai pakaian berwarna coklat kombinasi hitam, memakai asesoris yang menyerupai ekor kuda yang panjang dan sebagainya.

Tahap Improvisasi

Tahap improvisasi dalam penciptaan karya tari adalah salah satu tahap dari proses penciptaan tari selain eksplorasi dan komposisi. Ketiga tahap ini dilakukan untuk memperkuat kreativitas koreografer. Tahap improvisasi sering disebut juga dengan tahap mencoba-coba atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara spontanitas atau tiba-tiba. Karakteristik spontanitas menjadi tanda-tanda adanya proses improvisasi. Gerakan spontanitas dapat memberikan perbendaharaan serta memberikan variasi pengalaman gerak pada koreografer tanpa harus adanya perencanaan terlebih dahulu. Setiap koreografer maupun penari setidaknya harus memiliki banyak perbendaharaan

gerak. Hal ini juga ditegaskan oleh Ellfeldt [7] bahwa setiap koreografer adalah seseorang pencari gerak. Koreografer mengumpulkan bermacam-macam gerakan, kemudiandari gerak- gerak tersebut kemudian diseleksi untuk dipilih mana yang akan dipakai dan manayang tidak kemudian dari gerak tersebut diolah dan disusun sesuai dengan konsep garap yangtelah direncanakan.

Tahap Improvisasi yang dilakukan oleh Guru PAUD dalam penciptaan tari berbasis flora dan fauna pada aspek pengembangan koreografi gerak dan lagu yakni dengan mengumpulkan macam-macam gerakan yang sesuai dengan tema flora dan fauna.Misalnya gerakan-gerakan burung kutilang untuk jenis gerak dan lagu dengan tema binatang.Gerakan pepohonan yang diterpa angin, bagaimana visualisasinya digarap sedemikian rupa dengan apik. Selain itu anak-anak diajak untuk menggabungkan gerakan yang telah dipelajari dengan kreativitas mereka sendiri. Guru memberi kebebasan untuk menambahkan elemen gerakan baru yang mungkin muncul dari imajinasi anak-anak saat meniru hewan atau tumbuhan.

Tahap Komposisi atau Pembentukan

Tahap Komposisi atau Pembentukan merupakan tahap yang terakhir dilakukan dari proses penciptaan tari. Setelah melakukan eksplorasi dan improvisasi, koreografer berusaha untuk membentuk atau mentransformasikan bentuk gerak menjadi sebuah tarian atau koreografi secara utuh. Pada tahap komposisi atau pembentukan ini juga termasuk menyeleksi atau mengevaluasi, menyusun, merangkai, atau menata motif-motif gerak menjadi satu kesatuan yang disebut koreografi. Menurut Hadi pada penyusunan motif- motif gerak menjadi sebuah koreografi, terkadang perlu adanya prinsip repetisi atau pengulangan.



Gambar.1 Penciptaan Tari Berbasis Flora dan Fauna materi *jaranan*
Dokumentasi: Diah Pramanasari.2024

Bentuk tari berbasis flora dan fauna dengan aspek koreografi gerak dan lagu untuk anak usia dini sangat memungkinkan terdapat pengulangan-pengulangan gerak. Hal ini bertujuan agar anak lebih mudah dalam mengingat ragam gerak yang diajarkan. Salah satu prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan bagi koreografer penciptaan tari berbasis flora dan fauna untuk anak usia dini yaitu selain

anak bergerak, anak juga harus mampu menyanyikan lagu yang digunakan untuk mengiringi gerak tersebut. Baik itu lagu yang menggunakan instrument ataupun hanya berupa syair saja.

C. Unsur Gerak Pada Penciptaan Tari Berbasis Flora dan Fauna untuk Anak Usia Dini.

Tari merupakan salah satu bentuk seni yang harus dinikmati secara visual, karena merupakan karya yang dilihat dari aspek keindahan gerak yang indah. Gerak- gerak tari tidak terlepas dari sentuhan pengalaman-pengalaman hidup manusia, namun demikian bukan berarti gerak tersebut gerak keseharian manusia akan tetapi sudah mengalami stilisasi dan distorsi melalui eksplorasi. Media utama dalam menari adalah gerak, sehingga gerak merupakan aspek pengungkapan jiwa seseorang. Gerak bisa dikenali lebih mendalam dan dapat dikembangkan. Ada lima macam gerakan dasar yang terdiri dari koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi mata dengan tangan dan kaki [12]. Tahapan penyusunan gerak pada penciptaan tari berbasis flora dan fauna untuk anak usia dini di PAUD yakni sebagai berikut.

- 1) Pembentukan Rangkaian Gerak (Koreografi): Guru mulai menyusun gerakan-gerakan yang telah dieksplorasi menjadi suatu rangkaian yang teratur. Setiap rangkaian gerak dapat menggambarkan satu siklus kehidupan fauna atau flora. Misalnya, dari ulat menjadi kupu-kupu, atau dari benih menjadi pohon yang besar.
- 2) Latihan dan Revisi: Anak-anak berlatih tari tersebut secara berulang-ulang. Guru dapat melakukan revisi kecil sesuai dengan respons anak-anak, memastikan gerakan tetap sederhana dan menyenangkan.
- 3) Pertunjukan: Setelah berlatih, tari flora dan fauna ditampilkan dalam acara sekolah atau sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran tematik. Pertunjukan ini bisa sederhana dan informal, agar anak merasa nyaman dan termotivasi.

D. Metode Penciptaan Tari Berbasis Flora dan Fauna untuk Anak Usia Dini.

Setyowati berpendapat ada tiga hal syarat materi tari bagi anak usia dini yaitu, sederhana, praktis dan dinamis. Sederhana yang dimaksudkan bahwa gerak-gerak yang ditarikan dapat berpijak dari hal yang biasa dilakukan anak sehari-hari [13]. Sedangkan praktis berkaitan dengan materi yang dipilih dari gerak-gerak yang mudah. Kemudian dinamis yaitu gerak-gerak yang disusun dapat bervariasi agar tidak membosankan.

Pada prinsipnya tari bagi anak usia dini adalah sebuah bentuk yang mudah dimengerti dan dapat ditarikan. Mudah dimengerti yang dimaksud yaitu apa yang ditarikan dapat dipahami secara logika. Jadi ketika anak menari itu harus paham tentang apa yang ditarikannya. Dengan begitu anak dapat merasakan tarian tersebut.

Untuk mencapai hasil maksimal dalam pembelajaran tari bagi anak usia dini, maka diperlukan strategi dalam proses pembelajarannya. Dalam konteks penelitian penciptaan tari berbasis flora dan fauna untuk anak usia dini di PAUD, diperlukan beberapa strategi atau metode pembelajaran merujuk pada aspek penciptaan yakni sebagai berikut.

- 1) Metode Demonstrasi: Guru menunjukkan gerakan tari terlebih dahulu, lalu anak-anak

meniru gerakan tersebut. Demonstrasi ini dilakukan secara perlahan agar anak dapat mengikuti dengan baik.

- 2) Metode Partisipatif: Anak-anak dilibatkan secara langsung dalam proses penciptaan. Mereka diberi kesempatan untuk memberikan ide-ide gerakan yang menurut mereka mirip dengan hewan atau tumbuhan yang mereka kenal.
- 3) Metode Bermain Peran (*Role-Play*): Anak-anak diajak untuk berpura-pura menjadi hewan atau tumbuhan tertentu. Misalnya, berpura-pura menjadi kupu-kupu yang terbang atau bunga yang sedang mekar. Metode ini membantu anak dalam memahami dan meresapi gerakan dengan lebih baik.
- 4) Metode Cerita (*Storytelling*): Guru bisa menggunakan cerita tentang hewan atau tumbuhan sebagai latar belakang tari. Anak-anak akan lebih mudah memvisualisasikan gerakan-gerakan ketika mereka mendengar cerita yang menarik dan relevan.

Dengan pendekatan-pendekatan ini, guru PAUD dapat menciptakan tari berbasis flora dan fauna yang tidak hanya menarik, tetapi juga edukatif dan sesuai dengan perkembangan anak-anak.

E. Hubungan Kecerdasan Manusia dan Pelestarian Budaya dalam Penciptaan Tari Berbasis Flora dan Fauna untuk Anak Usia Dini di PAUD

Kecerdasan manusia adalah salah satu aspek penting dalam pengembangan kreativitas, termasuk dalam penciptaan tari untuk anak-anak usia dini. Mengaitkan kecerdasan manusia dengan pelestarian budaya melalui penciptaan tari berbasis flora dan fauna memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengenal lingkungan sekitar, alam, serta nilai-nilai budaya sejak dini. Di PAUD, pendidikan berbasis seni tari tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya melestarikan alam dan budaya.

Kecerdasan Kinestetik dalam Tari

Tari adalah bentuk ekspresi yang menggunakan kecerdasan kinestetik, yaitu kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh dengan baik. Dalam konteks penciptaan tari berbasis flora dan fauna, anak-anak diajak untuk meniru gerakan-gerakan hewan dan tumbuhan yang mereka kenal, seperti gerakan burung yang terbang atau pohon yang bergoyang tertiuip angin. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus.

Elemen Alam Dan Interaksi Seni

Elemen alam dalam konteks penelitian penciptaan tari anak usia dini di tingkat PAUD mengacu pada aspek Flora dan fauna menjadi elemen penting dalam penciptaan tari yang mengajak anak-anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar secara kreatif. Mereka diperkenalkan pada berbagai jenis tumbuhan dan hewan serta perilaku alami yang kemudian diterapkan dalam gerakan tari. Melalui interaksi seni ini, anak-anak belajar menghargai alam sekaligus mengekspresikan kreativitas mereka. Dalam proses tersebut, diperlukan kecerdasan naturalistik untuk memahami dan menghayati keindahan alam, yang juga mendukung pelestarian budaya terkait lingkungan.

Kecerdasan Emosional melalui Ekspresi Seni

Kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri. Tari memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan perasaan mereka melalui gerakan. Misalnya, gerakan tari yang lembut seperti angin yang bertiup atau daun yang berguguran dapat membantu anak-anak mengekspresikan perasaan tenang atau bahagia. Keterhubungan emosional dengan alam melalui gerakan tari ini menjadi sarana bagi anak untuk membangun kepekaan terhadap lingkungan dan budaya.

Kecerdasan Sosial dalam Kerja Sama Kelompok

Tari sering kali melibatkan interaksi sosial. Dalam penciptaan tari berbasis flora dan fauna di PAUD, anak-anak diajarkan bekerja sama dalam kelompok untuk membentuk pola gerakan bersama. Misalnya, mereka mungkin diminta untuk meniru gerakan sekelompok burung yang terbang bersama-sama atau menjadi pohon yang tumbuh secara berkelompok. Ini membantu mereka mengembangkan kecerdasan sosial, bekerja sama, dan belajar menghargai orang lain.

Pelestarian Budaya melalui Pengembangan Tari Tematik

Penciptaan tari dengan tema flora dan fauna mengandung unsur pelestarian budaya, khususnya budaya lokal yang terkait dengan kearifan lokal dan hubungan masyarakat dengan alam. Dengan mengenalkan flora dan fauna lokal melalui gerakan tari, anak-anak juga diajak untuk menghargai kekayaan alam dan budaya Indonesia. Ini menjadi langkah awal untuk menumbuhkan generasi yang peduli terhadap pelestarian lingkungan dan budaya sejak usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penciptaan tari berbasis flora dan fauna di PAUD memberikan media pembelajaran yang efektif, di mana guru mengajarkan aspek gerak dan lagu untuk membantu anak-anak mengenali karakter flora dan fauna. Dengan visualisasi yang terarah, tari ini berfungsi sebagai sarana edukatif yang menghubungkan anak-anak dengan elemen alam sekitar melalui dimensi interaksi berkesenian yang sekaligus memperkuat perkembangan motorik dan kreativitas mereka. Dengan demikian metode pengajaran yang dilakukan tenaga pendidik di tingkat PAUD dalam konteks penerapan ari berbasis floa dan fauna ini secara tidak langsung menghubungkan antara kecerdasan manusia dan pelestarian budaya yang sangat penting dalam konteks pendidikan seni untuk anak usia dini. Melalui kecerdasan kinestetik, emosional, naturalistik, dan sosial, anak-anak dapat mempelajari seni tari sekaligus membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga flora dan fauna sebagai bagian dari budaya yang mereka warisi. Dengan pendekatan yang tepat, penciptaan tari berbasis flora dan fauna di PAUD dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kecerdasan dan melestarikan budaya sejak usia dini.

REFERENSI

- [1] A. Abu, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- [2] U. Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- [3] M. Fauziddin, "Penerapan Belajar Melalui Bermain dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini," *Curricula*, vol. 1, no. 3, hlm. 1–11, 2016, doi: 10.22216/jcc.2016.v2i3.1277.

- [4] R. Yulianti, "Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Pemahaman Cinta Lingkungan Pada Anak Usia Dini," *JPKS J. Pendidik. Dan Kaji. Seni*, vol. 1, no. 1, 2016.
- [5] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- [6] P. Mariati dan B. Asmara, "Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Gerak Dan Lagu Tematik Bagi Guru Pos Paud Terpadu (PPT) di Kota Surabaya," *PEDAGOGI J. Anak Usia Dini Dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 3a, hlm. 9–20, 2017.
- [7] P. Mariati, "Proses Kreatif Ali Markasa dalam Penciptaan Tari Ngremo Jombang," hlm. 1–7, 2016.
- [8] A. M. Hawkins, *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990.
- [9] S. Hadi, *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- [10] S. U. Priyanto, "Pendidikan Musik untuk Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Sendratasik*, vol. 2, no. 1, hlm. 42–52, 2013.
- [11] M. Jazuli, *Paradigma Kontestual Pendidikan Seni*. Semarang: Unnes Universitas Press, 2008.
- [12] D. L. Gallahue dan J. C. Ozmun, *Undestanding Motor Development*. USA: The McGraw-Hill Companinies, 1998.
- [13] S. Setyowati, *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi untuk Anak TK*. Surabaya: Unesa University Press, 2012.